

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas untuk membantu siswa belajar. Guru tidak mentransfer pengetahuan ke peserta didik sebaliknya, mereka membantu mereka membentuk pengetahuan mereka. Seorang guru harus lebih memahami perspektif dan pemikiran siswanya. Guru harus profesional, inovatif, dan menyenangkan dalam peran mereka sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, teman yang dapat mendengarkan perasaan siswa, dan fasilitator yang siap membantu siswa sesuai dengan minat dan keahliannya.²⁸

Selain mengajar seorang guru juga mempunyai wewenang dalam pengelolaan kelas, terutama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. karena guru secara prinsip bertanggung jawab atas dua tugas utama: pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas pertama adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tugas kedua adalah menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²⁹

²⁸ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (19 April 2020): 1–20.

²⁹ Kamal Muhiddinur, *Guru, Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA, 2019), 1–2.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena ada tujuan yang harus dicapai. Seorang guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami materi dengan baik dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi. Salah satu peranan guru adalah guru sebagai fasilitator.³⁰

1. Pengertian Guru Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang menyediakan atau membantu peserta didik dalam belajar sehingga mampu memiliki ketrampilan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, fasilitator dapat dikatakan sebagai guru menyiapkan fasilitas psikologis, pengembangan kognitif pada siswa dan pedagogis. Fasilitas pedagogis merupakan ilmu yang diajarkan yang mengarah dengan strategi pembelajaran atau cara guru dalam menyamoaikan pemebelajaran. Fasilitas psikologis adalah cara seorang guru memahami tentang perilaku peserta didik biasanya dalam kelas guru mampu menenangkan peserta didik pada saat ramai, guru mampu membuat nyaman disat pembelajaran berlangsung, mampu berbuat baik dalam tingkah laku maupun ucapan. Terakhir adalah pengembangan kognitif dalam hal ini guru mampu membuat peserta didik memahami pembelajran secara mudah.³¹

Tugas seorang fasilitator dalam pendidikan selain dia atas diantaranya:

- a. Memberikan fasilitas guna untuk memudahkan peserta didik

³⁰ Reza Devita Aviani dan Kustiarini Kustiarini, “Analisis Peran Guru pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di MI Terpadu Baitul Makmur Joho Mojolaban Sukoharjo”, (Skripsi, UIN Surakarta, 2022), 61.

³¹ Hertina, “Peran Guru Sebagai”, 23.

- b. Harus bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik
- c. Memberikan motivasi belajar agar peserta didik bergairah untuk terus belajar
- d. Memberikan evaluasi setelah pembelajaran
- e. Mampu menjadi mediator dalam proses pembelajaran.³²

Guru adalah seorang pendidik yang sangat penting dalam dalam pendidikan formal dan menjadi panutan untuk peserta didiknya, dalam pembelajaran guru juga harus mampu untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didiknya agar apa yang disampaikan mampu diterima mudah oleh peserta didik. Selain untuk memberikan pemahaman tentang pengetahuan guru juga diharuskan mampu untuk memberikan sikap kemandirian untuk peserta didiknya. Guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan atau kemudahan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.³³

Peran guru kelas disini adalah sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai fasilitator tugas guru paling utama adalah memberi kemudahan kepada peserta didik, tidak hanya menceramahi, atau mengajar, kita perlu mendemokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didik.³⁴

³² Utari Ratna Bintari, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja", (Skripsi, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 12.

³³ Yenny Mariani Napitupulu, Ulung Napitu, dan Rohdearni Wati Sipayung, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 091301 Pematang Panei Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023," *Journal on Education*, 5, 4 (20 Maret 2023): 7–8.

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (PT Remaja Rosdakarya, 2009), 53–54.

Guru sebagai fasilitator, guru yang memberikan kemudahan dalam proses belajar, melayani siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Guru hendaknya mampu menyediakan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Fasilitator disini bertujuan untuk guru yang berfungsi sebagai pemberi fasilitas atau melakukan fasilitas. Dalam fungsinya guru lebih banyak memberikan sharing belajar, atau bisa disebut belajar kelompok. Ketika guru menyampaikan kompetensi dasar sebuah mata pelajaran, ia tidak akan mengeksplorasi pelajaran itu, ia hanya memancing pengetahuan yang ia yakin telah diketahui oleh para siswanya. Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, penuh semangat, berani mengemukakan pendapat.³⁵

Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (Tujuh) sikap seperti yang di identifikasikan Rogers (dalam Knowles) berikut ini:³⁶

- a. Tidak terlalu berlebihan mempertahankan pendapat, atau kurang terbuka.
- b. Mampu mendengarkan peserta didik dengan baik
- c. Menerima ide peserta didik yang bervariasi, inovatif, dan kreatif.
- d. Mendekatkan diri kepada peserta didik jika dalam pembelajaran dirasa kesulitan.
- e. Mentoleransi kesalahan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran

³⁵ Rostiana, "Manajemen Implementasi Kurikulum, 71.

³⁶ Murniatun Murniatun, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi," *Jurnal Kependidikan*, 7, 1 (25 Agustus 2022): 88–96.

- f. Menghargai semua apa yang dilakukan peserta didik apalagi pada waktu pembelajaran.
- g. Mampu memberikan umpan balik (*feed back*) baik dalam hal yang baik ataupun kurang baik

Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, dibawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator, antara lain :

- a. Mendengarkan dan tidak terlalu mendominasi. sebagai fasilitator guru harus memberi kesempatan agar siswa mampu aktif pada saat belajar didalam kelas.
- b. Bersikap sabar. Hal utama yang dilakukan dalam pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Apabila guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses, maka hla itu sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.
- c. Menghargai dan rendah hati. Seorang guru berupaya menghargai apa yang dikerjakan dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka.
- d. Mau belajar. Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan siswa apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
- e. Bersikap setara. Guru perlu menembangkan sikap kesetaraan agar mampu diterima sebagai teman atau oleh siswanya.³⁷

³⁷ Wdayanti, "Peran Guru Kelas", 73.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional, diantaranya adalah: Kompetensi pedagogik, Kompetensi profesional, Kompetensi sosial, dan Kompetensi Kepribadian.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru yang mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini adalah mengetahui tentang pemahaman peserta didik, mengevaluasi pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.³⁸ Pada kompetensi pedagogik guru harus mampu mengelola peserta didik seperti guru memiliki metode cara mengajar yang mampu menarik perhatian peserta didik, guru menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik, guru mengembangkan minat dan bakat pada peserta didik dan lain sebagainya.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru yang mampu berinteraksi, berkomunikasi, membaur dengan peserta didik mapuan dengan tenga pendidik yang lain yang ada dilingkungan sekolah. Didalam kompetensi sosil guru harus memiliki beberapa

³⁸ Muhlis Muhlis, "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), 46.

kemampuan diantaranya mampu berkomunikasi secara lisan, bersikap sopan terhadap semua tenaga pendidik ataupun peserta didik, mampu menggunakan teknologi yang baik,

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan dari seorang guru yang memiliki kepribadian sopan, berwibawa, berakhlak baik dan bisa menjadi tuntuna atau teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi Kepribadian ini sangatlah berfungsi bagi pertumbuhan peserta didik apalagi disaat peserta didik masih dalam tahap perkembangan ataupun pertumbuhan dengan kompetensi kepribadian seorang guru yang dewasa, berakhlak baik, sopan peserta didik akan melihat apa yang dilakukan guru. Dengan begitu kompetensi kepribadian mampu mengembangkan sumber daya manusia (SDM), mensejahterkan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan seorang guru yang mampu menguasai berbagai pembelajaran secara menyeluruh sehingga dengan ini mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik serta mampu memenuhi standar kompetensi pendidikan.³⁹

³⁹ Wdayanti, "Peran Guru Kelas", 23.

Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis (Disgumentetis) pernah mengeluarkan “buku saku” tentang 10 kompetensi guru diantaranya adalah:⁴⁰

- 1) Memiliki kepribadian
- 2) Menguasai landasan pendidikan
- 3) Menguasai bahan pengajar
- 4) Menyusun program pengajaran
- 5) Melaksanakan proses belajar mengajar
- 6) Melaksanakan penilaian pendidikan
- 7) Melaksanakan bimbingan
- 8) Melaksanakan administrasi
- 9) Menjalin interaksi dengan guru, sejawat dan masyarakat
- 10) Melakukan penelitian sederhana.

Dengan begitu bisa kita simpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh seseorang baik dari segi pengetahuan, ketrampilan ataupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang kita peroleh dari pendidikan.

2. Indikator Peran Guru Sebagai Fasilitator

Ada lima indikator keberhasilan seorang guru sebagai fasilitator adalah :

- a. Guru tidak bertindak semena mena terhadap peserta didik

⁴⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 81–82.

- b. Guru menyiapkan fasilitas pembelajaran, metode dan peralatan pembelajaran
- c. Guru menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, media pembelajaran
- d. Guru bersikap seperti patner
- e. Guru melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan undang-undang.⁴¹

3. Bentuk Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran sebagai Fasilitator, di dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas ataunkemudahan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya mampu menciptakan kekuatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, dengan begitu interaksi proses belajar mengajjr akan berjalan secara efektif. Bentuk peran guru sebagai fasilitaor dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mendengarkan dan tidak mendominasi. Siswa adalah pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator guru harus mampu memberikan kesempatan agar siswa mampu dan berkesmpatan untuk aktif.
- b. Bersikap Sabar. Dalam hal ini proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Jika guru kurangbsabar melihat proses yang kurang lancar lalu memngambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.

⁴¹ Muadzin dan Ali Mustofa, "Konsepsi Peran Guru", 12–13.

- c. Menghargai dan Rendah Hati. Guru disini berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman belajar.
- d. Berwibawa. Pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya
- e. Tidak Memihak dan Mengkritik. Ditengah pembelajaran yang berlangsung sering terjadi pertengkaran atau berbeda pendapat, dalam hal ini guru mampu berupaya bersiap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi yang berbeda pendapat, dan mencari solusi dalam masalah tersebut.
- f. Bersikap Positif. Dalam hal ini guru mampu mengajak siswa untuk mengetahui dirinya sendiri dan mampu memahami dirinya dengan menunjukkan potensi-potensi yang ada, tidak hanya menunjukkan hal-hal yang kurang baik dalam dirinya. Potensi terbesar siswa adalah kemauan diri manusianya sendiri untuk merupakan keadaan.⁴²
- g. Mau Belajar. Guru tidak akan bisa bekerja sama dengan peserta didik apabila seorang guru tidak mau memahami karakter siswa dan belajar tentang memahami siswa
- h. Bersikap Akrab dan Membaur. Hubungan antara guru dan siswa alangkah baiknya apabila dilakukan dengan suasana yang santai, akrab, positif,

⁴² Wdayanti, "Peran Guru Kelas", 40.

berbicara dari hati kehati dengan begitu siswa tidak akan merasa takut atau kaku dalam berhubungan dengan guru.

4. Faktor Peran Penghambat Guru Sebagai Fasilitator

a. Kurangnya Pengalaman

Kurangnya pengalaman guru menjadi penghambat dalam peran guru sebagai fasilitator oleh karena itu pengalaman seorang guru sangatlah penting karena biasanya guru masihlah sangat mendominasi saat didalam kelas, kurang memberi ruang terhadap peserta didik serta kurangnya inovasi guru dalam memberikan materi pembelajaran.

b. Metode Mengajar

Metode mengajar sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dapat memudahkan peserta didik pada waktu kegiatan pembelajaran, meskipun menggunakan metode sangat penting disini guru harus menyesuaikan metode apa yang sesuai dan menarik dengan pembelajaran tersebut.

c. Minimnya Fasilitas Sekolah

Bukan hal baru jika dalam suatu lembaga pendidikan fasilitas adalah hal yang sangat penting dan baik untuk menunjang kefahaman peserta didik, dalam hal ini sangatlah penting dalam peran guru sebagai fasilitator dan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran serta mempermudah untuk menjalankan peran guru sebagai fasilitator.

d. Kurangnya *Study Banding*

Kurangnya guru dalam hal *study banding* atau dalam hal ini guru kurang bertukar pengalaman dalam hal pembelajaran didalam kelas dengan guru lain, oleh karena itu guru mampu bertukar pengalaman dalam suatu kelompok kerja guru atau disebut dengan KKG. Dalam kelompok kerja guru tersebut guru bisa bertukar cara menyampaikan pembelajaran dengan guru lain, cara mengendalikan peserta didik serta menambah wawasan guru.

e. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sebuah tugas seorang guru untuk mengubah perilaku semua peserta didik mampu menjadi yang terbaik. Kedisiplinan yang terlalu ketat dapat menyebabkan seorang peserta didik tidak nyaman dengan begitu bisa menjadi faktor penghambat guru.⁴³

5. Faktor Peran Pendukung Guru Sebagai Fasilitator

a. Guru Menyiapkan Bahan Ajar

Guru menyiapkan bahan ajar seperti RPP, Silabus dan bahan ajar yang lainnya sesuai yang dibutuhkan. Guru dapat menjadi sebagai fasilitator yang sesuai diharapkan guru mampu menjalankan beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

⁴³ Risa Rahmawati, “Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Sebagai Fasilitator Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi”, (Skripsi, Universitas Siliwangi, 2023), 83.

b. Fasilitas dalam Kegiatan Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara berlangsung, dengan begitu efektifitas pembelajaran bisa berjalan secara mudah dan nyaman, fasilitas pembelajaran ini yang menyediakan adalah seorang guru, pihak sekolah, dengan begitu guru diharuskan mampu untuk mengelola semua fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. bisa disebutkan seperti halnya ruang kelas yang memadai dan menyediakan media dan metode pembelajaran.

c. Guru Tidak Semena-mena Terhadap Peserta Didik

Guru disini yang dimaksudkan adalah guru mampu bersikap adil dan tidak pilih kasih dengan peserta didik jika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran, mengharagai semua pendapat peserta didik dan bersikap netral kepada semua peserta didik.⁴⁴

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran ialah Kegiatan seorang untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan

⁴⁴ Rahmawati, 85.

konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Dengan pembelajaran itu siswa dilatih untuk mengaitkan informasi yang satu dengan informasi lainnya, sehingga dapat mengahdapi situasi silang lingkungan, pengetahuan dan perangkat dengan suasana menyenangkan seakligus mampu menjadikan siswa belajar lebih aktif dan bisa terlibat langsung dengan kehidupan yang nyata.

Pembelajaran tematik merupakan perpaduan pembelajaram terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman kepada peserta didik dan lebih bermakna. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu ataupun kelompok aktif untuk mencari informasi dan mencari konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakana otentik.⁴⁵

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang menjadi satu menjadi tema, dalam tema terdapat berbagai mata pelajaran yang dibentuk menjadi sub tema, dengan ini difokuskan membentuk keaktifan peserta didik serta mengajarkan perserta didik untu menyelesaikan masalah, dengan begitu bisa melatih kreatifitas yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran tematik mempunyai dampak yang baik bagi peserta didik dikarenakan menciptakan proses pembelajaran yang positif yang mana beberapa mata pelajaran bisa dijadikan satu menadi tema.⁴⁶

⁴⁵ Titin Zuliatin, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Nurul Falah Pondok Ranji", (Skripsi, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 51–52.

⁴⁶ Aviani dan Kustiarini Kustiarini, "Analisis Peran Guru", 22–24.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Didalam pembelajaran tematik memiliki beberapa model atau karakteristik diantaranya :

a. Peserta didik Menjadi Fokus Tujuan Utama di Dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang fokus dengan tujuan utama yaitu peserta didik (*Student Center*) dengan ini sesuai dengan pembelajaran yang terbaru untuk menempatkan peserta sebagai tokoh utama didalam pembelajaran, sedangkan guru mampu berperan lebih sebagai fasilitator.

b. Menggunakan Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Pembelajaran yang menggunakan prinsip PAIKEM adalah pembelajaran tematik yang berawal dari prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar apa yang guru tujukan mampu tepat sasaran yaitu untuk memahamkan peserta didik secara mudah. Dengan menggunakan prinsip tersebut guru harus mengatur suasana pada saat pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik. Pembelajaran yang seperti itu diharapkan mampu membentuk peserta didik yang aktif dan mempunyai dorongan untuk terus belajar.

c. Pembelajaran yang Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Peserta Didik

Pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat serta kebutuhan peserta didik mampu memudahkan peserta didik untuk mudah memahami pembelajaran yang disampaikan guru, Pembelajaran yang sesuai bisa

mendorong motivasi belajar peserta didik dan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik.

d. Memberikan Pengalaman Secara Langsung

Pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung (*Direct Experiences*) peserta didik dapat memiliki pengalaman secara langsung dan mampu menempatkan peserta didik pada sesuatu yang nyata (Faktual) yang berfungsi sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih kompleks.

e. Menghilangkan Jarak antar Mata Pelajaran

Karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi memberi jarak antara berbagai mata pembelajaran menjadi tidak jelas. Suatu unit atau tema memberikan mata pelajaran, dan suatu unit atau tema memberikan banyak mata pelajaran, dengan kata lain berbagai perspektif dibuat untuk memeriksa satu unit atau subjek.⁴⁷

f. Bersifat *Fleksibel* dalam Pembelajaran Tematik (Luwes)

Pembelajaran tematik dapat disesuaikan, guru mampu membahas materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan sekolah dan peserta didik.⁴⁸

3. Manfaat Mempelajari Tematik

a. Peserta didik cepat dan sesuai dalam mendapatkan informasi

⁴⁷ Lailatul Munawwaroh, "Pembelajaran Tematik (Telaah Kritis Metodologi Pendidikan Islam)," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2, 1 (31 Agustus 2022): 110.

⁴⁸ Siti Rahimah Ikhsani dkk., "Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar," *Student Scientific Creativity Journal*, 1, 1 (15 Februari 2023): 70–72.

- b. Materi yang diberikan guru bisa langsung diaplikasikan kepada peserta didik didalam kehidupan sehari hari
- c. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan
- d. Peserta didik bisa belajar secara bersama-sama atau kelompok, bekerja sama dengan teman yang lain menggunakan strategi dengan tujuan untuk memecahkan konflik atau permasalahan
- e. Peserta didik yang sulit dalam memahami pembelajaran yang diajarkan akan dibantu oleh guru secara lebih mendalam dan tetap dengan tujuan untuk menyelesaikan pembelajaran sampai selesai.⁴⁹

4. Prinsip-prinsip dalam Tematik

Secara umum prinsip-prinsip dalam tematik ada beberapa yaitu :

a. Prinsip Penggalian Tema

Dalam menjalankan metode pembelajaran tematik guru harus memulai dari tema yang dipilih yang nantinya akan dikembangkan oleh guru dengan peserta didik, yang nantinya tema adalah dijadikan satu didalam isi kurikulum yang utuh.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Jika guru mampu melibatkan diri dalam proses pembelajaran maka akan mencapai hasil yang sesuai dan yang diharapkan didalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu, didalam pengelolaan pembelajaran memerlukan guru yang berkompeten sesuai dengan

⁴⁹ M., "Peran Guru Kelas", 112.

bidangnya, mampu berinteraksi secara aktif didalam berdiskusi, menerima ide-ide yang kurang memenuhi tujuan dan memberikan tanggung jawab.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi adalah peoss yang digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Yang nantinya apabila guru mendapatkan yang kurang sesuai apa yang dijadikan tujuan guru akan mengvaluasinya.⁵⁰

5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Dalam mempelajari pembelajaran tematik pastilah menemukan keunggulan dan kekurangan didalamnya diantaranya adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran yang terpadu menjadikan peserta didik meningkat dalam berfikir
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar anak yang sesuai dengan tingkat perkembangannya
- c. Ketrampilan sosial peserta didik berkembang selam proses pembelajaran tematik. Peserta didik mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan mendengarkan pendapat orang lain.
- d. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- e. Pembelajaran yang pragmatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Sementara itu, kelemahan dalam pembelajaran tematik adalah:

⁵⁰ Ritu Getta Febrianti, "Pengaruh Metode Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Di SDN Candimulyo 1 Jombang)", (Skripsi, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, 2018), 19.

- a. Melihat dari segi aspek guru pembelajaran tematik membutuhkan guru dengan pengetahuan dan wawasan yang luas, inovasi, kepercayaan diri, etos akademik, dan keberanian untuk mengemas dan mengembangkan materi. Pembelajaran tematik sulit dilaksanakan tanpa adanya kemampuan tersebut.
- b. Melihat dari aspek peserta didik Pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), asosiatif (menghubungkan), dan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik, yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif "baik" dalam aspek intelegensi dan kreatifitas mereka.
- c. Pembelajaran tematik membutuhkan jenis kurikulum yang terbuka untuk mengembangkan.
- d. Membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran yang terintegrasi untuk objek, indikator dan prosedurnya.
- e. Melihat dari segi sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik membutuhkan jumlah bahan sumber bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak. Perpustakaan adalah salah satu hal yang bisa membantu peserta didik untuk menemukan sumber informasi pengetahuan, menambah wawasan.⁵¹

⁵¹ Raisah Armayanti Nasution, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri di TK A Paud Khairin Kids Medan Tembung," *Jurnal Raudhah*, 7, 1 (31 Juli 2019): 111–28.

6. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap-Tahap dalam melaksanakan pembelajaran tematik:

a. Kegiatan Awal (Pembukaan)

Dalam kegiatan pembukaan adalah cara guru untuk menarik perhatian peserta didik dimana guru membuat peserta didik lebih ceria, bersemangat dan mengetahui apa yang nantinya akan dipelajari, dengan itu guru sekaligus interaksi dengan peserta didik yang menyenangkan. Dalam kegiatan awal (pembukaan) peserta didik diisi dengan bernyanyi, bercerita, berdoa, menanyakan kabar, dan menanyakan materi yang akan dipelajari yang nantinya akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk belajar. Memberikan Acuan-acuan pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara menegemukakan tujuan pencapaian pembelajaran.⁵²

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interkati, Inspiratif, Menyenangkan, Memotivasi peserta didik. Dimana peserta didik aktif dalam menggali informasi, serta memberikan ruang yang cukup , Kreatifitas dan kemandiri yang sesuai dengan bakat dan minat perkembangan fisik psikologo peserta didik. Dalam strategi pembelajran tematik yaitu strategi saitifk yang mana isinya ada 3 ranah yaitu, Sikap,

⁵² Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10, 1 (1 Juni 2012): 115.

Pengetahuan dan keterampilan. Didalam strategi saintifik ada beberapa langkah-langkah kemampuan antara lain :⁵³

1) Mengamati

Mengamati adalah menyajikan objek secara langsung atau nyata, diaman peserta didik merasa senanga dan tertantang, memberikan rasa ingin tahu. Didalam kegiatan mengamati ini guru memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting darisuatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam hal ini guru harus kreatif dan menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Setelah melakukan kegiatan pengamatan guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, dibaca dan disimak. Fungsi dari bertanya ini adalah memberikan rasa ingin tahu kepada peserta didik, minat perhatian kepada peserta didik tentang apa yang sudah dipelajari. Mendorong dan menginspirasi peseta didik dalam aktif belajar, serta mampu mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.

3) Menalar

Penalaran disini adalah cara proses siswa untuk berfikir secara logis dan sistematis dengan fakta-fakta yang empiris yang diobservasi

⁵³ Yanti Herlianti, *Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: UIN Press, 2015), 95–118.

untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Didalam aktifitas menalar ini dalam pembelajaran kurikulum 2013 merujuk pada teori asosiatif, yaitu pembelajaran yang merujuk pada kemampuan mengelompokkan ide beragam peristiwa untuk nantinya akan dimasukan dalam memori.

4) Mencoba

Untuk mendapatkan hasil belajar yang secara nyata, peserta didi harus melakukan percobaab terutama dalam materi atau subtansi yang relevan. Seperti halnya dalam materi pembelajaran IPA yang banyak tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan metode eksperimen atau mencoba hal-hal yang baru melalui 3 tahapan yaitu : Persipan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

5) Mengomunikasikan

Menuliskan atau menceritakan apa yang ditemuka dalam kegitan menggali informasi. Hasil itu nanti akan disampaikan dan dinilai oleh guru sebagai hasil peserta didik atau kelompok peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegitan yang dilaksanakan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik serta berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Mengetahui tingkat

keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru dalam hal menyampaikan pembelajaran.

Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajraj remidi, memeberikan tugas secara individu ataupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik, dan menyampaik rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

